



Media: Republika

Hari: Senin

Tanggal: 02 Maret 2009

Halaman: 1

**hikmah**

Oleh **Ahmad Sahidin**

**Sombong dan Berbangga Diri**

**D**alam sebuah majelis ilmu, Rasulullah SAW duduk dikelilingi para sahabatnya. Mereka duduk rapat dan membaris ke belakang dengan rapi.

Tiba-tiba seorang miskin datang tergopoh-gopoh dan celingukan mencari tempat duduk. Ia melihat sebuah tempat kosong dan segera mengisinya.

Kebetulan yang berada di sampingnya itu seorang kaya. Mungkin karena bau tak sedap dari baju yang dipakai si miskin, si kaya menutup hidungnya dengan pakaian dan segera pindah ke tempat lain.

Rasulullah SAW memerhatikan sikap dan tingkah laku si kaya itu. Nabi Muhammad SAW pun dengan bijak bertanya, "Wahai fulan, apakah Anda khawatir kemiskinannya menular kepadamu?" "Tidak, ya Rasulullah," jawab si kaya.

Rasulullah SAW bertanya lagi, "Kau takut kekayaanmu mengalir kepadanya?" "Tidak juga, ya Rasulullah," jawab si kaya.

"Apakah kau takut pakaianmu akan kotor bila dekat dengannya?" tanya Rasulullah SAW lagi. "Tidak, ya Rasulullah," jawab si kaya.

"Lalu mengapa kau menghindar

darinya?" tanya Rasulullah SAW. "Ya Rasulullah, saya mengaku salah karena tidak mau berdampingan dengan saudara saya yang miskin. Sebagai tebusan atas kesalahanku, saya bersedia memberikan setengah dari harta saya kepadanya," ujar si kaya.

Rasulullah SAW menoleh ke arah si miskin dan bertanya, "Bagaimana menurutmu, fulan?" Tanpa basa-basi si miskin langsung menjawab, "Saya tidak bersedia menerimanya, ya Rasulullah. Saya takut apabila suatu hari nanti, saya terkena sifat berbangga diri dan

bersikap seperti si kaya tadi."

Kisah cerdas di atas adalah tentang tidak bolehnya seorang Muslim merasa bangga diri atau sombong. Sombong memang bersifat alamiah.

Ia hadir begitu saja saat posisi sosial kita sedang di atas angin, saat diri merasa lebih dari orang sekeliling kita. Tak jarang, karena rasa sombong itu, ia mengacuhkan orang-orang yang memerlukan bantuannya.

Wujudnya memang tak terlihat secara kasat mata. Tapi, tindakannya akan terasa pada mereka yang dikendalikannya. Tidak hanya me-

nyangkut orang, tapi juga negara pun kena.

Sangat banyak contohnya. Tapi yang jelas, sikap sombong atau berbangga diri itu bisa mengantarkan orang menjadi "penguasa" terhadap yang di bawahnya.

Pantas apabila Allah SWT berfirman, "Dan janganlah kamu menta'lingkan mukamu dari manusia (karena sombong), dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri." (QS Luqman [31]: 18). ■

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005